

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah diperoleh, hendaknya menjadikan anak lebih aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar. Keaktifan di sini berarti fisik secara aktif dan tidak terfokus pada suatu sumber informasi yaitu guru.

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu mengefektifkan pemahaman dari konsep. sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berilmu dan bertaqwa akan mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah Ayat 11 yaitu


Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm 534

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga capaian hasil pembelajaran masih rendah. Masalah yang muncul dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa beberapa materi bahkan beberapa mata pelajaran merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang berminat. Kesulitan ini disebabkan siswa kurang memahami tentang manfaat yang diperoleh setelah siswa mempelajari materi tersebut. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu

faktor guru. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru masih bersifat teoretis atau hanya menerangkan teorinya saja. Seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Minimnya variasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab sehingga menyebabkan pemahaman siswa menurun dan menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusinya yang besar guna membentuk siswa. Akan tetapi, realitas di lapangan ternyata menunjukkan kenyataan yang tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di bidang studi yang lain yakni juga menemui kendala-kendala dan hambatan. Proses pembelajaran bidang studi Bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman juga menemui kendala dan hambatan yang dapat berkembang menjadi problematika tersendiri yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi bahasa Arab itu sendiri. Kendala dan hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman di antaranya:

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab.
- 2) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari guru.
- 3) Minimnya variasi proses pembelajaran dalam bidang studi bahasa Arab.
- 4) Menurunnya kontrol orang tua pada aktivitas belajar siswa.
- 5) Budaya yang berkembang di masyarakat yang seringkali mengenyampingkan pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anaknya.

Dalam penyampaian suatu materi bahasa Arab jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

“Penggunaan model *Examples non Examples* merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka diperlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Examples Non Examples*”.²

Menurut Buehl, *Examples non Examples* merupakan “Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep teknik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Examples non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan diminta siswa mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada”.³

Menurut Istarani, bahwa “Model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”.⁴ “*Examples non Examples* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh menganalisisnya dan mendiskusikan hasilnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial”.⁵

²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2010, hlm 58

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010 Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm 125

⁴Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Mediapersada, Medan, 2011, hlm 9

⁵Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 134

Menurut Slavin, “*Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang dapat diperoleh dari sebuah kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”.⁶

Maka, dipergunakanlah sebuah metode yang akan memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa sebagaimana dituliskan di dalam firman Allah SWT di dalam surat Al-Ankabut ayat 20 yaitu:



Artinya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".⁷

Di samping itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran semakin tidak menyenangkan bagi siswa yang tentu saja mengurangi motivasi dan keseriusan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah hasil pembelajaran yang diterima siswa menjadi tidak sesuai dengan harapan.

Seorang guru harus memiliki kecerdasan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan untuk

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 11

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op-cit*, hlm 394

meningkatkan kualitas dan hasil belajar dengan melalui metode *Examples non Examples* yaitu pembelajaran dengan melihat gambar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi bahasa Arab kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman dan penugasan ini dapat meningkat. Kegiatan penelitian ini memiliki judul penelitian yaitu: **“Implementasi Model Pembelajaran *Examples non Examples* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman Tahun Ajaran 2019-2020”**

B. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, namun demikian terdapat kaitan antar masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan masalah”.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman?

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 24

- 2) Bagaimana pemahaman bahasa Arab menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah usaha untuk mendapatkan gambaran objektif dari suatu masalah penelitian. Seorang peneliti harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian juga dalam penelitian ini memiliki tujuan:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman bahasa Arab siswa menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples* siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman.
- 2) Untuk mengetahui pemahaman bahasa Arab siswa menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi bahasa Arab.

2) Secara Praktis

a) Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

b) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran khususnya Bahasa Arab.

c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kontribusi bagi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman.

3) Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Batasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

- a) Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.⁹
- b) Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas belajar mengajar”.¹⁰
- c) *Examples non Examples* adalah “Model pembelajaran yang mengajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah”.¹¹
- d) Model pembelajaran konvensional, adalah “Pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pengajaran, salah satunya adalah pendekatan verbal, yakni pembelajaran ceramah. Menurut Roestiyah, ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.¹²
- e) Pemahaman siswa adalah “Kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. dapat pula merupakan kesanggupan menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu”.¹³
- e) Bahasa Arab (al-lughah al-Arabiyyah) atau secara mudahnya bahasa Arab adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang

⁹Nur-Ainee Chektae, *Implementasi Pengajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-i-Irshad lil Banad Yala Selatan Thailand, Tahun Pelajaran 2016*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI UISU, Medan 2016 (tidak dipublikasikan)

¹⁰Effi Aswita Lubis, *Strategi Belajar Mengajar*, Perdana Publishing, Medan, 2015, hlm 58

¹¹*Ibid*, hlm 59

¹²Roestiyah, NK. *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm 137

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, hlm 50

termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab adalah ungkapan yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka”.¹⁴

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji secara empiris. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁵ Pendapat di atas jelas menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh positif model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap pemahaman bahasa Arab pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Fajrul Iman Patumbak tahun pembelajaran 2019/2020”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadikan bagian-bagian terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, 2004, hlm 9-10

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm 110

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, Rumusa Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Hipotesa Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis Bab ini membicarakan tentang Proses Pembelajaran Bahasa Arab, Hakikat Model Pembelajaran *Examples non Examples*, Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan diuraikan tentang Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesa, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Saran. Bab terakhir ini adalah penutup terdiri atas kesimpulan dan saran yang disampaikan siswa, guru dan pihak sekolah.

Daftar Pustaka dan Lampiran.